

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap wacana mempunyai ide pokok, gagasan pokok, atau gagasan utama. Ide pokok merupakan inti atau kesimpulan dari keseluruhan isi wacana. Dari ide pokok wacana pembaca dapat menerka keseluruhan isi bacaan tersebut. Dari ide pokok pula, pembaca dapat mengambil sikap apakah bacaan itu perlu dibaca secara keseluruhan karena penting atau tidak perlu dilanjutkan karena isinya sudah diketahui.

Menemukan ide pokok merupakan suatu kewajiban bagi pembaca ketika mencoba menambah wawasan pengetahuannya melalui bacaan. Jika siswa mampu menemukan ide pokok dengan baik, maka pemahamannya mengenai bacaan tersebut akan baik pula.

Untuk menemukan informasi yang terkandung di dalam suatu bacaan. Maka pembaca juga harus menemukan ide pokok yang terdapat di setiap paragraf. Ide pokok merupakan inti suatu bacaan dan pikiran utama dari suatu pemahaman. Selain menemukan ide pokok, siswa dituntut untuk menemukan permasalahan yang terdapat dalam suatu wacana untuk lebih memahami isi suatu wacana yang kemudian ditulis kembali menjadi sebuah ringkasan dengan menggunakan kalimat yang runtut.

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menemukan ide pokok dan membuat ringkasan bacaan dengan kalimat yang runtut. Hal ini

dibuktikan oleh penelitian Budi (skripsi, 2011 : 3) yang menyatakan masih banyak siswa yang belum mampu menemukan ide pokok dalam paragraf, hal ini terlihat dari hasil tes menemukan ide pokok dalam paragraf yang dilakukannya menunjukkan nilai rata-rata yang didapatkan siswa sebanyak 64,60 dalam menemukan ide pokok paragraf.

Berdasarkan pengalaman PPL dan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu diperoleh fakta minimnya kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok wacana. Hal itu terbukti dengan siswa belum mampu membedakan gagasan utama dan gagasan penjelas, serta siswa rata-rata hanya menjawab 60% benar soal wacana yang diberikan. Padahal di dalam KTSP siswa kelas X telah mampu menemukan ide pokok wacana yang dibacanya.

Tim Dosen dalam Modul Pendidikan Bahasa Indonesia Kelas Tinggi (Erita, Skripsi, 2011 : 2) menyatakan ada beberapa masalah dan hambatan dalam menemukan ide pokok diantaranya rendahnya tingkat kecepatan membaca, pemahaman yang diperoleh, kurangnya minat baca siswa, minimnya pengetahuan baca siswa, dan minimnya pengetahuan tentang cara membaca yang efektif.

Menurut Ayuningtyas (skripsi : 2011 : 2), rendahnya kemampuan siswa menemukan ide pokok dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesiapan siswa menerima pelajaran, kurangnya fasilitas belajar di sekolah, dan strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan guru tidak tepat sehingga perlu dicari solusinya dengan mencari alternatif strategi pembelajaran yang lainnya. Selama ini guru lebih aktif memberikan pelajaran dan siswa hanya cenderung

menerima pembelajaran dari guru. Strategi ini tentu kurang relevan dengan pendekatan pembelajaran sekarang ini. Maka dari itu harus dicari strategi yang tepat dalam pembelajaran menemukan ide pokok.

Kegagalan yang sering terjadi ketika siswa mengikuti ujian nasional khusus mata pelajaran bahasa Indonesia, seperti yang tertulis dalam Media Indonesia 06 Juni 2011 (<http://anax1a.pressmart.net/mediaindonesia>) : budaya membaca di kalangan siswa menjadi penyebab buruknya nilai bahasa Indonesia dalam ujian nasional. Mata pelajaran bahasa Indonesia kembali menjadi momok dalam hasil ujian nasional (UN) tahun ini. Data Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) memperlihatkan nilai akhir bahasa Indonesia mencapai nilai minimum 0,8. Penyebabnya tidak lain karena nilai bahasa Indonesia mereka kurang dari nilai 4,00, tidak adanya budaya membaca siswa dan tidak terbiasanya menghadapi soal berbentuk cerita. Padahal, tipe soal ini membutuhkan pemahaman yang cepat dan tepat atas teks. Kalau tidak sempurna pemahaman, analisis, serta daya serap (siswa terhadap teks), ini akan sulit.

Menurut Erita (skripsi, 2011 : 2), menemukan ide pokok wacana sangat erat kaitannya dengan kecepatan membaca. Siswa diwajibkan membaca wacana lalu dari wacana tersebut akan ditemukan ide pokok wacana. Siswa harus berpacu dengan waktu dalam membaca wacana, lalu menemukan ide pokoknya.

Membaca cepat adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis yang memaksimalkan potensi bacaan seseorang dalam memahami sebuah bacaan, Fitria (2010:32). Setiap orang bisa membaca cepat. Membaca cepat juga dipengaruhi oleh sistem indra dan organ tubuh yang kita miliki. Akan

tetapi, tidak setiap orang mengetahui caranya. Ketidaktahuan itulah, maka kita sulit memahami isi wacana ketika membaca cepat. Ruswanto WS menulis dalam jurnal saung guru (2010:13), siswa kurang mampu menyerap gagasan, pendapat, dan pesan yang disampaikan oleh guru, penyebabnya adalah kemampuan membaca siswa rendah dan daya nalar siswa juga rendah.

Akan tetapi, membaca cepat dengan standar SMA kelas X sebanyak 250 kata per menit tidak akan bisa mencapai hasil yang maksimal tanpa adanya latihan terlebih dahulu. Kebanyakan buku teks bahasa Indonesia dan guru pelajaran bahasa Indonesia sendiri hanya menginformasikan apa yang dimaksud dengan membaca cepat, dan hambatan-hambatan dalam membaca cepat seperti vokalisasi, gerakan bibir, gerakan kepala, menunjuk dengan jari, regresi, dan subvokalisasi tanpa memberitahukan latihan membaca cepat. Padahal latihan membaca cepat adalah cara untuk membuat seseorang memiliki kemampuan membaca cepat. Dengan adanya latihan secara terus menerus maka kita akan mampu membaca cepat. Dengan Seseorang akan mampu membaca cepat maka dia akan mudah menemukan ide pokok wacana. Penelitian sebelumnya yaitu Hubungan Kecepatan Membaca dengan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas X SMA METHODIST 7 Medan yang diteliti oleh Ernita telah menunjukkan korelasi positif antara kecepatan membaca dengan kemampuan menemukan ide pokok paragraf.

Latihan membaca cepat adalah latihan yang dibuat untuk memaksimalkan potensi baca seseorang dalam memahami sebuah bacaan. Latihan membaca cepat tidak hanya menekankan pada kecepatan saja, tetapi latihan membaca cepat juga

menekankan pada pemahaman siswa. Latihan membaca cepat sangat penting terutama bagi siswa yang akan menjalani UN. Waktu penyelenggaraan UN sangat relatif terbatas, mengharuskan siswa dapat dengan cepat membaca wacana dan memahami isinya. Tanpa keterampilan membaca cepat siswa tidak akan dapat menyelesaikan soal-soal UN dengan efektif.

Kecepatan membaca itu tidak harus selalu sama, tetapi fleksibel. Adakalanya harus cepat, adakalanya harus memperlambat atau bahkan cepat lagi: tergantung pada tujuan membaca seseorang. Kebiasaan lama yang telah mendarah daging telah membuat otot mata kita menjadi lama bergerak. Latihan membaca cepat dimaksudkan untuk mendobrak kebiasaan lama itu, Soedarso (2005:13). Latihan-latihannya yaitu latihan mengenal kata dengan cepat, gerakan mata, melebaran jangkauan mata, transisi fiksasi ke fiksasi, gerakan otot mata, pernapasan, dan meningkatkan konsentrasi.

Penelitian ini memilih SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu sebagai tempat penelitian karena sekolah ini memiliki jumlah siswa yang mencukupi untuk dijadikan sampel penelitian dan di sekolah ini juga belum pernah diadakan penelitian tentang permasalahan yang sama.

Dari uraian di atas peneliti tertarik meneliti **Pengaruh Latihan Membaca Cepat terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Wacana Siswa Kelas X SMA Teluk Mengkudu Tahun Pembelajaran 2011/2012.**

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah perlu dilakukan identifikasi masalah yang jelas. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok wacana
2. Siswa tidak mampu membedakan gagasan utama dan gagasan penjelas
3. Siswa tidak mampu meringkas wacana
4. Guru menerapkan strategi yang tidak tepat dalam pembelajaran menemukan ide pokok
5. Guru kurang maksimal mengajarkan latihan membaca cepat dalam menemukan ide pokok wacana.

C. Pembatasan Masalah

Dari sejumlah identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada nomor lima di atas., yakni menerapkan latihan membaca cepat dalam meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok wacana. Latihan membaca dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tiga latihan saja yaitu latihan mengenal kata dengan cepat, latihan transisi fiksasi ke fiksasi, dan latihan konsentrasi. Wacana dalam penelitian ini juga dibatasi pada wacana argumentasi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah bertujuan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan sekaligus mempertegas masalah yang diteliti sehingga penelitian dapat dilaksanakan. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa menemukan ide pokok wacana sebelum penerapan latihan membaca cepat ?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa menemukan ide pokok wacana setelah penerapan latihan membaca cepat?
3. Apakah latihan membaca cepat memberi pengaruh terhadap kemampuan menemukan ide pokok wacana?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selalu mempunyai tujuan tertentu. Dengan adanya tujuan tersebut, maka kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terarah secara efektif dan efisien. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa menemukan ide pokok wacana sebelum penerapan latihan membaca cepat.
2. Untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa menemukan ide pokok wacana setelah penerapan latihan membaca cepat.
3. Untuk melihat pengaruh latihan membaca cepat terhadap kemampuan menemukan ide pokok wacana.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan perwujudan dan aplikasi dari hasil penelitian, baik untuk penulis maupun orang lain, terutama kepada pendidik yang akan merealisasikan tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan belajar pada

khususnya. Oleh karena itu manfaat penelitian ini sangat besar artinya bagi semua pihak terutama bagi guru bahasa Indonesia. Adapun manfaat penelitian ini :

1. Manfaat Teoretis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, dalam pengajaran membaca dapat menggunakan latihan membaca cepat untuk meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok wacana.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk mengajarkan latihan membaca cepat yang baik bagi siswa, sehingga siswa mampu menemukan ide pokok wacana dengan cepat dan tepat.

Bagi siswa, lebih termotivasi meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok wacana dengan diajarkannya latihan membaca cepat.

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.